



TEKNOLOGI PRODUKSI KENTANG



**Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2017**

Kentang tidak hanya dikonsumsi segar, tetapi bahan pangan sumber karbohidrat ini juga diolah menjadi aneka hidangan bercita rasa tinggi. Karena itu, permintaan sayuran umbi ini terus meningkat sehingga peluang usaha menanam kentang pun terbuka lebar. Untuk menghindari gagal panen, penanaman kentang perlu memerhatikan persyaratan tumbuh tanaman maupun teknologi produksinya.

Persyaratan Tumbuh

Kentang menghendaki persyaratan khusus untuk dapat berproduksi secara optimal. Oleh karena itu, memilih lokasi penanaman yang tepat menjadi salah satu kunci sukses usaha tani kentang.

Lokasi tanam yang sesuai ialah dataran tinggi (di atas 1.000 m dpl) dengan curah hujan 1.500–5.000 mm/tahun. Suhu 20–30° C sesuai untuk pertumbuhan batang dan daun, sementara suhu kurang dari 20° C cocok untuk inisiasi dan pembesaran umbi. Tanahnya memiliki tekstur sedang, gembur, subur, dan berdrainase baik, dengan pH antara 5,0–6,5.

Varietas dan Benih

Kentang ada dua jenis, yaitu kentang sayur dan kentang olahan. Oleh karena itu, pemilihan varietas yang akan ditanam hendaknya disesuaikan dengan lokasi penanaman (dataran tinggi atau medium) dan permintaan pasar. Beberapa varietas unggul kentang yang dianjurkan yaitu Granola, Atlantik, Ping 06, GM 08, Kikondo, Repita, Tenggo, Balsa, GM 05, Andina, Kastanum, Vernei, Maglia, Medians, serta varietas lain yang tahan terhadap penyakit busuk daun/layu bakteri.

Kriteria benih kentang berkualitas yakni berasal dari varietas yang benar (tidak tercampur varietas lain dan sesuai dengan sertifikat yang dikeluarkan oleh BPSB), sehat, tidak cacat, bebas OPT, ukuran sesuai untuk benih (tidak terlalu besar atau terlalu kecil), dan telah pecah dormansi atau sudah bertunas dengan tunas yang kekar. Kebutuhan benih 1,2 t/ha untuk benih berukuran 30 g/butir. Populasi tanaman per hektare berkisar antara 40–50 ribu tanaman.



Atlantik



Granola



Medians



Repita

Varietas unggul kentang

Pemilihan Lahan dan Pengolahan Tanah

Lahan yang ideal untuk budi daya kentang ialah yang tanahnya gembur, dekat sumber air (terutama untuk pertanaman musim kemarau), bukan daerah endemis penyakit layu, dan bukan bekas tanaman anggota famili Solanaceae. Tanah dicangkul atau dibajak dua kali sedalam 20–35 cm, setelah itu dibiarkan terkena sinar matahari selama beberapa hari untuk mematikan OPT yang mungkin ada di dalam tanah. Bongkahan tanah lalu dihaluskan dan diratakan. Sisa-sisa tanaman sebelumnya dikumpulkan dan dimusnahkan agar tidak menjadi sumber penularan OPT.

Penanaman

Kentang dapat ditanam dengan sistem baris ganda (dalam bedengan) atau baris tunggal. Untuk penanaman dengan sistem baris ganda, bedengan dibuat dengan lebar 1 m, tinggi 30–40 cm. Tanah lalu dibuat garitan sedalam 5–10 cm dengan jarak antargaritan 70–80 cm dan jarak antarbedengan 40–50

cm. Bibit kentang ditanam dalam garitan dengan jarak tanam dalam garitan 30 cm dan posisi mata tunas menghadap ke atas.

Pemupukan

Pupuk kandang 20–30 t/ha disebar merata di atas bedengan sebelum penanaman. Pupuk SP-36 300 kg/ha diberikan sekaligus pada saat tanam, sementara pupuk urea 54 kg/ha, ZA 120 kg/ha, dan KCl 80 kg/ha diberikan dua kali, yaitu pada saat tanam dan 15 hari setelah tanam. Pupuk diletakkan di antara bibit kentang. Garitan yang telah ditanami dan diberi pupuk lalu ditutup dengan tanah.

Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman meliputi penyiraman, penyiangan, dan pembumbunan. Penyiraman dilakukan sesuai kebutuhan tanaman. Penyiangan dilakukan 2–3 kali selama pertumbuhan tanam. Bersamaan dengan penyiangan, dilakukan pembumbunan agar umbi kentang tidak terpapar sinar matahari. Paparan sinar matahari secara langsung menyebabkan umbi menjadi kehijauan dan kandungan solaninnya meningkat. Pada musim hujan, guludan ditinggikan hingga 40–50 cm.

Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

OPT penting pada tanaman kentang adalah penggerek umbi, kutu daun persik, lalat pengorok daun, thrips, kumbang kentang, tungau kuning, anjing tanah, uret, virus daun menggulung, penyakit busuk daun, penyakit bercak kering *alternaria*, penyakit layu bakteri, penyakit kudis, dan nematoda. Teknik pengendalian disesuaikan dengan jenis OPT. Beberapa cara pengendalian OPT pada tanaman kentang yaitu:

- *subsoiling* pada saat pengolahan tanah;
- solarisasi, yaitu menutup tanah yang telah diolah dengan plastik putih transparan selama 6 minggu hingga suhu tanah mencapai 50°C ;
- menanam tanaman *Tagetes* sp. di antara barisan tanaman kentang dengan jarak 60 cm dalam barisan;
- pemanfaatan musuh alami;
- penggunaan perangkap kuning dan feromon seks seminggu sekali sejak tanaman berumur 4–10 minggu;



Pemasangan perangkap hama

Panen dan Pascapanen

Umbi kentang dapat dipanen jika daunnya telah berwarna kekuningan, yaitu sekitar 90 hari setelah tanam, bergantung varietas. Jika dipanen terlalu muda, kulit umbi akan mudah terkelupas. Setelah dipanen, umbi disortasi untuk memisahkan umbi yang baik dari umbi yang cacat, busuk, atau terserang penyakit. Umbi lalu dikelompokkan berdasarkan ukuran menjadi kelas A, B, dan C.

Jika tidak langsung dipasarkan, umbi sebaiknya disimpan pada suhu dingin (10°C) dan kelembapan 90%. Penyimpanan seperti ini dapat memperpanjang umur simpan sampai 2 bulan. Cara ini juga dapat

mempertahankan kualitas, memperkecil susut bobot, serta menekan pertunasan dan pembusukan umbi.

Kentang dapat dikonsumsi segar atau diolah menjadi aneka jenis makanan, misalnya keripik, kentang siap saji, pati, dan bubur kentang. Varietas kentang yang cocok sebagai bahan baku produk olahan adalah Atlantik dan Medians.



Pengelompokan kentang berdasarkan ukuran umbi

Sumber informasi:

Balai Penelitian Tanaman Sayuran. 2011. Budidaya kentang.

<http://balitsa.litbang.pertanian.go.id/ind/images/lisi%20poster/MP-17%20Budidaya%20Kentang.pdf>. [16 Mei 2017].

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Penelitian Tanaman Sayuran

Jalan Tangkuban Perahu No. 517, Lembang,

Bandung Barat 40791

Telepon : (022) 2786245

Faksimile : (022) 2789951

Email : balitsa@litbang.pertanian.go.id